



**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN
DAN CD SOLFAMI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATERI TANGGA NADA KELAS V
SD NEGERI SAMPANGAN 02 SEMARANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh
Ali Mustofa
1401415425**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengembangan Buku Panduan dan CD SOLFAMI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Tangga Nada Kelas V SD Negeri Sampangan 02 Semarang” karya,

nama : Ali Mustofa

NIM : 1401415425

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 19 Juni 2019

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Dr. Isa Angeri, M.Pd.
NIP-196008201987031003

Pembimbing,

Putri Manuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn.
NIP 198501152008122005

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengembangan Buku Panduan dan CD SOLFAMI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Tangga Nada Kelas V SD Negeri Sampangan 02 Semarang” karya,

nama : Ali Mustofa

NIM : 1401415425

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP UNNES

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, hari Senin, tanggal 22 Juli 2019.

Semarang, 22 Juli 2019

Panitia Ujian



Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 195908211984031001

Penguji I,

Dr. Deasylina da Ary, S.Pd., M.Sn.
NIP 198102232008122005

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Penguji II,

Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd.
NIP 197903282005011001

Penguji III,

Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn.
NIP 198501152008122005

PERNYATAAN KEASLIAN

Penandatanganan di bawah ini,

nama : Ali Mustofa

NIM : 1401415425

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

judul : Pengembangan Buku Panduan dan CD SOLFAMI untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Materi Tangga Nada Kelas V SD
Negeri Sampangan 02 Semarang

menyatakan bahwa tulisan dalam skripsi ini benar-benar karya peneliti, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Juli 2019

Peneliti



Ali Mustofa

NIM 1401415425

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (QS. Al-Insyiroh: 6)
2. “Jadikan tetesan air mata sebagai pemicu kesuksesanmu.” (Ali Mustofa)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga: Ibu Muslihah, Bapak Kamidi (alm), Lilik Sukarno, Eni Ernawati dan Budi Purnomo
2. Almamater: PGSD FIP UNNES

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil' alamin, Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Panduan dan CD SOLFAMI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Tangga Nada Kelas V SD Negeri Sampangan 02 Semarang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dari banyak pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn., Dosen Pembimbing Skripsi;
5. Dr. Deasylina da Ary, S.Pd., M.Sn., Penguji I dan Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd., Penguji II;
6. Sri Sulaini, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri Sampangan 02 Semarang;
7. Eka Nur Perwita Sari, S.Pd., Guru kelas V SD Negeri Sampangan 02 Semarang;
8. Semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi dari awal sampai selesai.

Semoga semua pihak yang membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Terima kasih.

Semarang, 22 Juli 2019

Peneliti,



Ali Mustofa

NIM 1401415425

ABSTRAK

Mustofa, Ali. 2019. *Pengembangan Buku Panduan dan CD SOLFAMI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Tangga Nada Kelas V SD Negeri Sampangan 02 Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn. 354 halaman.

Ditemukan data di lapangan bahwa media dalam pembelajaran materi tangga masih terbatas. Media yang tersedia di SDN Sampangan 02 Semarang berupa buku guru dan buku siswa belum menyampaikan materi tangga nada secara menyeluruh. Sehingga diperlukan pengembangan buku panduan dan CD materi tangga nada yang membantu dalam pembelajaran SBdP kelas V. Penelitian ini bertujuan: (1) mengembangkan desain produk; (2) menguji kelayakan produk; (3) menguji keefektifan produk.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian pengembangan menggunakan metode *Research and Development* Sugiyono, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti. Subjek penelitian ini adalah siswa SD Negeri Sampangan 02 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji T-test, dan N-gain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) buku panduan dan CD didesain berdasarkan kebutuhan siswa dan guru; (2) buku panduan dan CD sangat layak diterapkan pada proses pembelajaran SBdP di Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan berdasarkan presentase dari ahli media sebesar 92%, ahli materi sebesar 93%, dan ahli bahasa sebesar 88,9%; (3) buku panduan dan CD efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar SBdP, yang dibuktikan dengan peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar kognitif pada kelompok kecil 0% meningkat menjadi 83,33% dan pada kelompok besar 3,13% meningkat menjadi 93,75%. Sedangkan presentase ketuntasan hasil belajar psikomotorik pada kelompok kecil 0% meningkat menjadi 83,33% dan pada kelompok besar 3,13% meningkat menjadi 84,38%. Keefektifan media juga didukung dengan presentase tanggapan guru sebesar 96% dan tanggapan siswa kelompok kecil sebesar 97% dan 92,1% pada kelompok besar.

Simpulan dari penelitian ini adalah pengembangan buku panduan dan CD materi tangga nada pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas V SD Negeri Sampangan 02 Semarang memenuhi kriteria kelayakan dan efektif digunakan dalam pembelajaran SBdP sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *buku panduan; CD; hasil belajar tangga nada*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
1.6.1 Manfaat Teoretis	13
1.6.2 Manfaat Praktis	13
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Kajian Teoritis.....	16
2.1.1 Media Pembelajaran.....	16
2.1.2 Bahan Ajar	22
2.1.3 Buku Panduan	25
2.1.4 CD Interaktif	28
2.1.5 Hasil Belajar.....	29

2.1.6	Hakikat Seni Budaya dan Prakarya.....	31
2.1.7	Seni Musik di Sekolah Dasar	33
2.1.8	Tangga Nada	35
2.2	Kajian Empiris.....	36
2.3	Kerangka Berpikir	42
2.4	Hipotesis.....	44
BAB III	METODE PENELITIAN	45
3.1	Desain Penelitian.....	45
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	48
3.2.1	Tempat Penelitian.....	48
3.2.2	Waktu Penelitian	48
3.3	Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian	49
3.3.1	Data	49
3.3.2	Sumber Data.....	49
3.3.3	Subyek Penelitian.....	50
3.4	Variabel Penelitian	50
3.4.1	Variabel Bebas	51
3.4.2	Variabel Terikat	51
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	51
3.5.1	Buku Panduan	51
3.5.2	CD “SOLFAMI”	52
3.5.3	Hasil Belajar.....	52
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	52
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.6.2	Intrumen Pengumpulan Data	55
3.7	Uji Kelayakan, Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas	58
3.7.1	Uji Kelayakan.....	58
3.7.2	Uji Validitas	58
3.7.3	Uji Reliabilitas	62
3.7.4	Uji Taraf Kesukaran Soal.....	65
3.7.5	Daya Pembeda.....	66
3.8	Teknik Analisis Data.....	68

3.8.1	Teknik Analisis Data Produk	68
3.8.2	Teknik Analisis Data Awal	70
3.8.3	Teknik Analisis Data Akhir	71
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
4.1	Hasil Penelitian	74
4.1.1	Perencanaan Produk	74
4.1.2	Hasil Produk.....	95
4.1.3	Hasil Uji Coba Produk	103
4.1.4	Analisis Data Produk	104
4.1.5	Penggunaan Media Buku Panduan dan CD “SOLFAMI”	124
4.1.6	Analisis Data Awal	129
4.1.7	Analisis Data Akhir.....	134
4.1.8	Analisis Tanggapan	138
4.2	Pembahasan	143
4.2.1	Pengembangan Media Pembelajaran Buku Panduan dan CD “SOLFAMI”	143
4.2.2	Kelayakan Media Buku Panduan dan CD “SOLFAMI”	147
4.2.3	Keefektifan Media Buku Panduan dan CD “SOLFAMI” terhadap Hasil Belajar Materi Tangga Nada Kelas V SDN Sampangan 02 Semarang	150
4.3	Implikasi Penelitian.....	152
4.3.1	Implikasi Teoritis	152
4.3.2	Implikasi Praktis	152
4.3.3	Implikasi Pedagogis	153
BAB V	PENUTUP.....	154
5.1	Simpulan.....	154
5.2	Saran.....	155
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN	162

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	48
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian	57
Tabel 3.3 Rincian Hasil Uji Validitas Tes Objektif.....	60
Tabel 3.4 Pedoman Kriteria Validitas	61
Tabel 3.5 Rincian Hasil Uji Validitas Tes Unjuk Kerja	62
Tabel 3.6 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen	63
Tabel 3.7 Hasil Analisis Reliabilitas Tes Objektif	63
Tabel 3.8 Hasil Analisis Reliabilitas Tes Unjuk Kerja.....	64
Tabel 3.9 Indeks Kesukaran	65
Tabel 3.10 Taraf Kesukaran Soal Objektif.....	66
Tabel 3.11 Kriteria Daya Pembeda	67
Tabel 3.12 Hasil Daya Beda Soal Objektif	67
Tabel 3.13 Soal Instrumen Penelitian.....	68
Tabel 3.14 Kriteria Penilaian Validasi Ahli	69
Tabel 3.15 Kriteria Hasil Persentase Tanggapan Guru dan Siswa.....	70
Tabel 3.16 Kriteria Hasil Uji Gain	73
Tabel 4.1 Rekapitulasi Angket Kebutuhan Guru.....	75
Tabel 4.2 Rekapitulasi Angket Kebutuhan Siswa	80
Tabel 4.3 Desain buku panduan	86
Tabel 4.4 Desain CD	91
Tabel 4.5 Kriteria Penilaian Ahli Media.....	104
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Validasi Media	105
Tabel 4.7 Kriteria Penilaian Validasi Ahli	108
Tabel 4.8 Kriteria Penilaian Ahli Materi	115
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Validasi Materi.....	115
Tabel 4.10 Kriteria Penilaian Validasi Ahli	119
Tabel 4.11 Kriteria Penilaian Ahli Bahasa.....	121
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Validasi Bahasa.....	121
Tabel 4.13 Kriteria Penilaian Validasi Ahli	124
Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif	125

Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotorik	127
Tabel 4.16 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kognitif Kelompok Kecil dan Kelompok Besar.....	130
Tabel 4.17 Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kognitif Kelompok Kecil dan Kelompok Besar.....	131
Tabel 4.18 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Psikomotorik Kelompok Kecil dan Kelompok Besar.....	133
Tabel 4.19 Uji Normalitas <i>Posttest</i> Psikomotorik Kelompok Kecil dan Kelompok Besar.....	134
Tabel 4.20 Hasil <i>T-test Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kognitif	135
Tabel 4.21 Hasil <i>T-test Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Psikomotorik.....	135
Tabel 4.22 Hasil <i>N-gain</i> Kognitif.....	136
Tabel 4.23 Hasil <i>N-gain</i> Psikomotorik.....	137
Tabel 4.24 Analisis Hasil Angket Tanggapan Guru.....	138
Tabel 4.25 Analisis Hasil Angket Tanggapan Siswa Kelompok Kecil.....	140
Tabel 4.26 Analisis Hasil Angket Tanggapan Siswa Kelompok Besar	142

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	43
Bagan 3.1 Langkah Penelitian dan Pengembangan Menurut Sugiyono.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sampul Depan Buku Panduan	96
Gambar 4.2 Prakata Buku Panduan	96
Gambar 4.3 Daftar Isi Buku Panduan	97
Gambar 4.4 Petunjuk Penggunaan Buku Panduan	97
Gambar 4.5 Pemetaan KD dan Indikator	97
Gambar 4.6 Isi Buku Panduan	98
Gambar 4.7 Soal Evaluasi Buku Panduan	98
Gambar 4.8 Kunci Jawaban Buku Panduan	98
Gambar 4.9 Glosarium Buku Panduan	99
Gambar 4.10 Daftar Pustaka Buku Panduan	99
Gambar 4.11 Biodata Penulis	99
Gambar 4.12 Sampul Belakang Buku Panduan	100
Gambar 4.13 Cover CD “SOLFAMI”	101
Gambar 4.14 Menu Depan CD “SOLFAMI”	101
Gambar 4.15 Menu Utama CD “SOLFAMI”	101
Gambar 4.16 Menu KD dan Indikator CD “SOLFAMI”	102
Gambar 4.17 Menu Materi CD “SOLFAMI”	102
Gambar 4.18 Menu Pengembang CD “SOLFAMI”	102
Gambar 4.19 Petunjuk Penggunaan CD “SOLFAMI”	102
Gambar 4.20 Menu Video CD “SOLFAMI”	103
Gambar 4.21 Video CD “SOLFAMI”	103
Gambar 4.22 Cover Buku Panduan Sebelum Revisi	109
Gambar 4.23 Cover Buku Panduan Setelah Revisi	109
Gambar 4.24 Buku Panduan Halaman 18 Setelah Revisi	110
Gambar 4.25 Sub Pokok Sebelum Revisi	110
Gambar 4.26 Sub Pokok Setelah Revisi	111
Gambar 4.27 Daftar Pustaka Buku Panduan Sebelum Revisi	111
Gambar 4.28 Daftar Pustaka Buku Panduan Sesudah Revisi	112
Gambar 4.29 Background CD “SOLFAMI” Sebelum Revisi	112
Gambar 4.30 Background CD “SOLFAMI” sesudah revisi	112

Gambar 4.31	Tata Letak Tulisan CD “SOLFAMI” Sebelum Revisi	113
Gambar 4.32	Tata Letak Tulisan CD “SOLFAMI” Sesudah Revisi	113
Gambar 4.33	Video CD “SOLFAMI” Sebelum Revisi.....	114
Gambar 4.34	Video CD “SOLFAMI” Sesudah Revisi	114
Gambar 4.35	Materi Sebelum Revisi.....	120
Gambar 4.36	Materi Sesudah Revisi	120

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Rekapitulasi Hasil Validasi Media.....	107
Diagram 4.2 Rekapitulasi Hasil Validasi Materi	118
Diagram 4.3 Rekapitulasi Hasil Validasi Bahasa	123
Diagram 4.4 Hasil Belajar Kognitif Kelompok Kecil.....	126
Diagram 4.5 Hasil Belajar Kognitif Kelompok Besar	127
Diagram 4.6 Hasil Belajar Psikomotorik Kelompok Kecil.....	128
Diagram 4.7 Hasil Belajar Psikomotorik Kelompok Besar	129
Diagram 4.8 Analisis Angket Tanggapan Guru	139
Diagram 4.9 Analisis Angket Tanggapan Siswa Kelompok Kecil	141
Diagram 4.10 Analisis Angket Tanggapan Siswa Kelompok Besar.....	143

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi- Kisi Instrumen Penelitian	162
Lampiran 2 Kisi- Kisi Wawancara Guru	163
Lampiran 3 Instrumen Wawancara Guru	164
Lampiran 4 Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru.....	165
Lampiran 5 Kisi- Kisi Wawancara Siswa	169
Lampiran 6 Lembar Pedoman Wawancara Siswa	170
Lampiran 7 Jawaban Wawancara Siswa	171
Lampiran 8 Rekapitulasi Nilai SBdP Tema 2-5.....	174
Lampiran 9 Kisi- Kisi Angket Kebutuhan Guru	182
Lampiran 10 Angket Kebutuhan Guru.....	183
Lampiran 11 Hasil Angket Kebutuhan Guru	188
Lampiran 12 Kisi- Kisi Angket Kebutuhan Siswa.....	192
Lampiran 13 Angket Kebutuhan Siswa	193
Lampiran 14 Hasil Angket Kebutuhan Siswa.....	197
Lampiran 15 Kisi- Kisi Angket Ahli Media	201
Lampiran 16 Angket Ahli Media	203
Lampiran 17 Hasil Angket Ahli Media.....	208
Lampiran 18 Kisi- Kisi Angket Ahli Materi	213
Lampiran 19 Angket Ahli Materi.....	214
Lampiran 20 Hasil Angket Ahli Materi	219
Lampiran 21 Kisi- Kisi Angket Ahli Bahasa	224
Lampiran 22 Angket Ahli Bahasa.....	225
Lampiran 23 Hasil Angket Ahli Bahasa	228
Lampiran 24 Kisi- Kisi Tanggapan Guru	231
Lampiran 25 Angket Tanggapan Guru	232
Lampiran 26 Hasil Angket Tanggapan Guru	234
Lampiran 27 Kisi- Kisi Angket Tanggapan Siswa	237
Lampiran 28 Angket Tanggapan Siswa	238
Lampiran 29 Hasil Angket Tanggapan Siswa Kelompok Kecil	240

Lampiran 30 Hasil Angket Tanggapan Siswa Kelompok Besar.....	242
Lampiran 31 Soal Uji Coba.....	244
Lampiran 32 Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	254
Lampiran 33 Hasil Uji Coba Soal	255
Lampiran 34 Validitas Tes Objektif.....	257
Lampiran 35 Validitas Tes Unjuk Kerja	259
Lampiran 36 Reliabilitas Tes Objektif.....	260
Lampiran 37 Reliabilitas Tes Unjuk Kerja	263
Lampiran 38 Kesukaran Soal	264
Lampiran 39 Daya Beda Soal	266
Lampiran 40 Silabus	267
Lampiran 41 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	279
Lampiran 42 Soal <i>Pretest- Postest</i>	307
Lampiran 43 Kunci Jawaban.....	315
Lampiran 44 Rubrik Penilaian	316
Lampiran 45 Hasil <i>Pretest</i>	322
Lampiran 46 Hasil <i>Postest</i>	323
Lampiran 47 Hasil Rekapitulasi <i>Pretest- Postest</i> Kognitif.....	324
Lampiran 48 Hasil Rekapitulasi <i>Pretest- Postest</i> Psikomotorik	326
Lampiran 49 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest- Postest</i> Kognitif	329
Lampiran 50 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest- Postest</i> Psikomotorik	332
Lampiran 51 Hasil T-Test Kognitif	335
Lampiran 52 Hasil T-Test Psikomotorik	337
Lampiran 53 Hasil N-Gain Kognitif	339
Lampiran 54 Hasil N-Gain Psikomotorik	341
Lampiran 55 Surat Keterangan Validasi	343
Lampiran 56 Surat Ijin Penelitian	347
Lampiran 57 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	348
Lampiran 58 Daftar Siswa Kelas V	349
Lampiran 59 Dokumentasi Penelitian.....	351

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Mengembangkan potensi siswa dengan usaha terencana dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan kecerdasan agama, pengetahuan dan keterampilan adalah salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia berpendidikan yang bermanfaat bagi masyarakat dan diri sendiri dihasilkan melalui pendidikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Setiap jenjang pendidikan disekolah hendaknya mewujudkan tujuan pendidikan tersebut melalui pembelajaran.

Pemerintah telah mengatur sistem pendidikan nasional di Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 37 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejujuran, dan muatan lokal. Menurut Suharto (2012:89),

pendidikan seni budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/ berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”. “Belajar dengan seni” yaitu dalam aktivitas belajar apapun kita bisa melibatkan seni di dalamnya. “Belajar melalui seni” yaitu seni bisa digunakan sebagai sarana untuk mempelajari hal-hal atau bidang lain. “Belajar tentang seni” yaitu untuk mencapai tujuan estetis siswa bisa langsung belajar pada seni tersebut yang meliputi segala aspek yang ada dalam seni. Peran ini tidak diberikan oleh mata pelajaran lain, dan penelitian yang dikembangkan oleh peneliti merujuk pada pendekatan “Belajar tentang seni” yaitu siswa belajar musik diharapkan siswa mampu menguasai musik atau tujuan dari pembelajaran musik tersebut agar mampu memainkan alat musik sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Pelaksanaan pendidikan dalam pembelajaran didukung oleh faktor guru, siswa maupun sarana dan prasarana diterapkan sesuai dengan kurikulum pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 77I ayat 1 menyatakan bahwa struktur kurikulum tingkat pendidikan dasar salah satunya terdiri atas muatan seni dan budaya. Bahan kajian pembelajaran seni dan budaya dimaksudkan untuk membentuk karakter siswa menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Oleh karena itu, melalui pendidikan seni dan budaya

diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 77I ayat 1 yang menyatakan bahwa kurikulum tingkat pendidikan dasar salah satunya terdiri atas muatan seni dan budaya termasuk bahan kajiannya yang mampu mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa tidak sesuai dengan kondisi pembelajaran SBdP yang ada di SD Negeri Sampangan 02 Semarang. Hal ini dibuktikan saat peneliti melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) 30 Juli-14 September 2018, pada saat pembelajaran SBdP khususnya seni musik materi memahami tangga nada, siswa belum memahami materi tangga nada karena hanya memakai buku siswa untuk kegiatan pembelajaran, dimana materi tangga nada sangat kurang. Siswa tidak memiliki buku pendamping selain buku siswa. Di dalam buku siswa kelas V revisi tahun 2017 materi KD 3.2 memahami tangga nada di tema 2 sampai tema 9 tidak diajarkan materi tentang bagaimana cara memainkan lagu ditangga nada yang berbeda, hanya mengulas tentang pengertian tangga nada, ciri-ciri tangga nada diatonis mayor dan minor, perbedaan antara diatonis mayor dengan diatonis minor dan hanya ada contoh satu atau dua lagu di setiap tema.

Penilaian kemajuan pengalaman musik atau pembelajaran seni musik dapat dilihat pada hasil dari belajar musik. Hasil pembelajaran dalam pengajaran seni musik sangat bergantung pada peranan komponen-komponen dan faktor-faktor pembelajaran yang salah satunya adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi sarana dan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Daryanto

(dalam Dharmayanti, 2017:234), fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Pernyataan Daryanto (dalam Dharmayanti, 2017:234), bahwa fasilitas merupakan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan, dimana media pembelajaran berupa buku tergolong prasarana yaitu alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, hal ini tidak sesuai dengan keadaan dilapangan. Media pembelajaran siswa yang sering digunakan hanya terpusat pada buku siswa. Di SD Negeri Sampangan 02 Semarang, media yang menunjang untuk materi tangga nada sangat kurang, diperpustakaan SD Negeri Sampangan 02 Semarang tidak menyediakan bacaan atau literasi yang berkaitan dengan materi tangga nada. Perpustakaan hanya menyediakan buku siswa dan buku guru dari kelas 1 sampai kelas 6, sedangkan bacaan penunjang materi pembelajaran sangat terbatas, khususnya materi tangga nada tidak ada buku penunjang selain buku guru dan buku siswa, sehingga siswa kurang antusias untuk belajar seni musik karena media yang tersedia hanya buku siswa.

Kaitannya dengan pendidikan seni, Nursito (dalam Utomo, 2009:18) menyatakan bahwa permasalahan rendahnya pengembangan kreatifitas siswa lebih banyak disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa. Keadaan ini lebih diperburuk dengan minimnya wawasan guru terhadap materi, tujuan dan hakikat pendidikan seni, serta kurangnya sarana yang

ada di sekolah. Kelemahan ini seringkali menyebabkan pengambilan keputusan-keputusan kurikuler atau kependidikan menjadi kurang tepat.

Permasalahan yang dinyatakan oleh Nursito (dalam Utomo, 2009:18) sesuai dengan permasalahan pembelajaran seni yang ada di SD Negeri Sampangan 02 Semarang khususnya di kelas V. Kompetensi guru dalam bidang seni musik kurang, sehingga pengetahuan tentang seni musik sangat kurang, bisa dilihat saat peneliti melakukan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) 30 Juli-14 September 2018 di SD Negeri Sampangan 02 Semarang, saat pembelajaran tentang materi tangga nada. Sebagai guru kelas, guru belum memahami materi tentang tangga nada, guru hanya mengetahui seputar tangga nada natural untuk lebih detailnya kurang memahami, sehingga guru tidak mempraktikkan teori secara langsung tetapi siswa diperlihatkan sebuah video tentang lagu beserta tangga nadanya, setelah itu siswa mempraktikkan sendiri bersama teman sebangku. Dikarenakan kompetensi guru kelas terhadap seni musik kurang, dalam hal ini sangat berdampak dengan tingkat pemahaman materi dan kreatifitas siswa. Siswa hanya mengetahui pengertian tangga nada, ciri-ciri tangga nada minor dan mayor, serta disaat praktik secara langsung siswa tidak bisa memainkan lagu ditangga nada yang berbeda hanya bisa memainkan lagu ditangga nada dasar (C=DO).

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan musik pada semua jenjang pendidikan sama. Menurut Jamalus (dalam Wicaksono, 2009:1), Pembelajaran musik di sekolah mempunyai tujuan untuk: (1) memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap

musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan anak mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya; (2) mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya; dan (3) dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan musik yang lebih tinggi. Namun kondisi pembelajaran seni musik di kelas V SD Negeri Sampangan 02 Semarang belum sesuai dengan tujuan pendidikan musik yang dimana pendidikan musik dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan yang lebih tinggi. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V, siswa SD Negeri Sampangan 02 Semarang belum mempunyai prestasi dibidang seni musik khususnya prestasi dalam memainkan alat musik. Bisa dilihat ketika peneliti melakukan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) 30 Juli-14 September 2018, ketika bermain alat musik wajib di sekolah dasar yaitu pianika, siswa merasa bingung dan belum memahami dalam memainkan sebuah lagu di tangga nada perubahan. Siswa hanya memahami bagaimana caranya memainkan lagu ditangga nada asli (C=do).

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana hasil belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal ini, Djamarah (dalam Nuryanto, 2010:555) membagi tingkat atau taraf keberhasilan belajar menjadi tiga macam, yaitu: (1) istimewa/maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa, (2) baik sekali/optimal yaitu apabila sebagian besar (75% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa, (3) baik/minimal yaitu apabila bahan yang diajarkan hanya 60% - 75% saja yang dikuasai siswa,

dan (4) kurang yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Taraf keberhasilan belajar SBdP di kelas V SD Negeri Sampangan 02 Semarang masih kurang. Hal ini dibuktikan pada nilai ulangan tengah semester ganjil 2018/2019 KD 3.2 tentang materi mamahami tangga nada masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM 65, dari 38 peserta didik di tema 2 sebanyak 18 peserta didik (47,4%) mencapai KKM, sedangkan 20 peserta didik (52,6%) belum mencapai KKM. Tema 3 sebanyak 13 peserta didik (34,2%) mencapai KKM, sedangkan 25 peserta didik (65,8%) belum mencapai KKM. Tema 4 sebanyak 17 peserta didik (44,7%) mencapai KKM, sedangkan 21 peserta didik (55,3%) belum mencapai KKM. Dan tema 5 sebanyak 18 peserta didik (47,4%) mencapai KKM, sedangkan 20 peserta didik (52,6%) belum mencapai KKM, data tersebut terlampir di lampiran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, diperlukan adanya suatu solusi. Solusi tersebut adalah penggunaan buku panduan dan CD (*compact disc*) yang dapat memberikan, pengetahuan, penjelasan, dan tutorial sehingga siswa mudah memahami materi dan pembelajaran menjadi sangat menyenangkan. Menurut Prastowo (2015:168) buku panduan merupakan contoh buku teks pelengkap dimana digunakan oleh pendidik dan siswa yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan bagi buku teks utama. Buku panduan merupakan contoh bahan ajar yang berbasis cetak. Menurut Prastowo (2015:40), bahan cetak (*printed*) adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Jadi dapat

disimpulkan buku panduan merupakan buku yang digunakan pendidik dan siswa untuk menyampaikan informasi atau materi tertentu dalam pembelajaran yang sifatnya merupakan tambahan bagi buku teks utama.

Menurut Prastowo (2015:301), video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial dapat digolongkan sebagai video. Contoh program video antara lain kaset video atau CD dan siaran televisi. Video termasuk dalam kategori bahan ajar audio visual atau bahan ajar pandang dengar. Bahan ajar audio visual merupakan bahan ajar yang mengkombinasikan dua materi yaitu, materi visual dan materi auditif. Dengan kombinasi dua materi ini, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas, karena komunikasi berlangsung secara lebih efektif. Melalui buku panduan dan CD (*compact disc*) siswa akan lebih mudah memahami materi-materi dalam pembelajaran sehingga pengetahuan siswa terarah. Buku panduan dan CD (*compact disc*) juga banyak dikembangkan oleh para peneliti sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi (2010) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Seni Musik dengan Media Audio Visual”. Penelitian ini membahas tentang peningkatan hasil belajar seni musik dengan memanfaatkan media audio visual berupa CD sebagai media utama dan lembar partitur sebagai penunjang. Dimana sebelum dilakukan kegiatan, siswa hanya diberikan catatan saja dan tidak mempunyai sumber belajar lain dalam pembelajaran apresiasi seni musik baik

LKS maupun buku teks sehingga siswa merasa tidak tertarik dalam pembelajaran seni musik. Setelah menggunakan media audio visual siswa terbukti merasa lebih tertarik, bersemangat, aktif bertanya dan antusias mengikuti pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar seni musik. Terbukti dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dimana pada pra siklus 30% meningkat 84% pada siklus 1 dan 88% pada siklus 2. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi memiliki persamaan dengan peneliti yaitu meningkatkan hasil belajar seni musik. Sedangkan perbedaannya Kusumadewi memanfaatkan media audio visual berupa CD serta lembar partitur, dan peneliti menggunakan buku panduan yang dilengkapi CD dalam meningkatkan hasil belajar musik tersebut

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hardilan (2009) dengan judul “Optimalisasi Hasil Belajar Memainkan Melodi Tangga Nada Perubahan Menggunakan Alat Musik Pianika dengan Teknik Jigsaw”. Penelitian ini membahas tentang siswa memainkan alat musik melodi yaitu pianika, hampir semua siswa hanya menguasai tangga nada natural (C=do), sedangkan keterampilan dalam tangga nada perubahan hanya dua siswa yang mengerti urutan nada dari tangga nada perubahan itu saja pada tangga nada 1# (G=do), dan dua siswa tersebut aktif dalam aktivitas ekstrakurikuler musik. Sehingga pada saat diberikan materi praktek pianika dalam tangga nada perubahan, aktivitas pembelajaran menjadi terhenti karena sebagian besar siswa kurang paham tangga nada perubahan, yang siswa ketahui semua melodi hanya dimainkan menggunakan tangga nada natural (C=do) saja.

Penelitian dilakukan oleh Hardilan sangat efektif dengan dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar memainkan melodi alat musik pianika dalam tangga nada perubahan melalui teknik jigsaw. Pada pra siklus dalam tangga nada perubahan dari 1# (G= do) sampai dengan 3# (A= do) dan dari tangga nada 1b (F= do) sampai dengan 3b (Es= do) secara umum belum mencapai batas ketuntasan, secara klasikal baru 64,85% yang tuntas. Pada siklus I siswa yang tuntas secara klasikal 89,47% atau terjadi peningkatan sekitar 24,62% dari pra siklus. Pada siklus II nilai rata-rata ketuntasan klasikal 94,74% atau terjadi peningkatan sekitar 29,89% dari pra siklus.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardilan memiliki persamaan dengan penelitian dilakukan oleh peneliti yaitu kesamaan dalam meningkatkan hasil belajar materi tangga nada. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hardilan dengan penelitian dilakukan oleh peneliti adalah, Hardilan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar materi tangga nada, sedangkan penelitian dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian pengembangan (RnD) dengan mengembangkan media buku panduan dan CD (*compact disc*) dalam meningkatkan hasil belajar materi tangga nada.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan didukung dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti akan memberikan solusi dengan melakukan penelitian “Pengembangan Buku Panduan dan CD “SOLFAMI” untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Tangga Nada Kelas V SD Negeri Sampangan 02 Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Terkait dengan permasalahan yang sudah dijelaskan, teridentifikasi permasalahan terkait dengan hasil belajar materi tangga nada siswa kelas V SD Negeri Sampangan 02 Semarang sebagai berikut.

1. Siswa belum memahami materi tangga nada dikarenakan materi tangga nada di dalam buku guru dan buku siswa sangat kurang.
2. Media buku khusus untuk pembelajaran SBdP materi tangga nada di SD Negeri Sampangan 02 Semarang belum tersedia.
3. Kompetensi atau wawasan guru terhadap pembelajaran SBdP materi tangga nada sangat kurang dikarenakan latar belakang guru kelas.
4. Tingkat pemahaman materi siswa rendah karena kompetensi guru terhadap pembelajaran SBdP materi tangga nada kurang.
5. Hasil belajar siswa materi tangga nada masih rendah dikarenakan tingkat pemahaman materi rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan oleh peneliti, peneliti membatasi permasalahan dan memfokuskan pada masalah kurangnya media pembelajaran tentang materi tangga nada sehingga hasil belajar belum optimal. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif mengembangkan buku panduan dan CD “SOLFAMI” untuk meningkatkan hasil belajar materi tangga nada kelas V SD Negeri Sampangan 02 Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah desain pengembangan buku panduan dan CD “SOLFAMI” untuk meningkatkan hasil belajar materi tangga nada kelas V SD Negeri Sampangan 02 Semarang?
2. Bagaimanakah kelayakan buku panduan dan CD “SOLFAMI” untuk meningkatkan hasil belajar materi tangga nada kelas V SD Negeri Sampangan 02 Semarang?
3. Bagaimanakah keefektifan buku panduan dan CD “SOLFAMI” untuk meningkatkan hasil belajar materi tangga nada kelas V SD Negeri Sampangan 02 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Mengembangkan desain buku panduan dan CD “SOLFAMI” untuk meningkatkan hasil belajar materi tangga nada kelas V SD Negeri Sampangan 02 Semarang.
2. Mengetahui kelayakan buku panduan dan CD “SOLFAMI” untuk meningkatkan hasil belajar materi tangga nada kelas V SD Negeri Sampangan 02 Semarang.

3. Mengetahui keefektifan buku panduan dan CD “SOLFAMI” untuk meningkatkan hasil belajar materi tangga nada kelas V SD Negeri Sampangan 02 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menambah referensi untuk mengetahui keefektifan buku panduan dan CD “SOLFAMI” untuk meningkatkan hasil belajar materi tangga nada pada pembelajaran SBdP sehingga dapat dijadikan sebagai teori pendukung bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran materi tangga nada.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Manfaat bagi siswa

Siswa dapat menggunakan buku panduan dan CD “SOLFAMI” yang dikembangkan sebagai sumber belajar dalam menambah pemahaman terhadap materi tangga nada dan menambah kreatifitas siswa dalam bermain lagu ditangga nada yang berbeda tidak hanya ditangga nada natural (C=do), sehingga meningkatkan hasil belajar siswa materi tangga nada.

1.6.2.2 Manfaat bagi guru

Guru dapat menggunakan buku panduan dan CD “SOLFAMI” yang dikembangkan sebagai bahan ajar untuk mempermudah penyampaian materi tangga nada kepada siswa dan memberikan inovasi terbaru terhadap media

pembelajaran yang selama ini digunakan, sehingga materi tangga nada dapat tersampaikan dengan baik.

1.6.2.3 Manfaat bagi sekolah

Buku panduan dan CD “SOLFAMI dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam menyediakan tambahan media pembelajaran khususnya pembelajaran SBdP materi tangga nada, agar pembelajaran berjalan optimal sehingga prestasi belajar meningkat.

1.6.2.4 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang pengembangan buku panduan dan CD “SOLFAMI” untuk meningkatkan hasil belajar materi tangga nada yang nantinya berguna untuk direalisasikan saat berperan aktif dalam dunia pendidikan.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan berupa buku panduan dan CD “SOLFAMI”, yang berguna dalam pembelajaran SBdP di kelas V untuk Sekolah Dasar materi tangga nada. Desain yang dikembangkan dalam menyusun buku panduan dan CD “SOLFAMI” dibuat dengan kreasi warna dan animasi yang lebih menarik serta penempatan gambar-gambar yang mendukung yang nantinya akan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi tangga nada.

Produk yang dihasilkan mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

1. Judul buku : Mari Belajar Tangga Nada Diatonis Mayor
2. Judul CD : SOLFAMI

3. Pembuatan buku panduan menggunakan aplikasi *coreldraw X8*, sedangkan pembuatan CD “SOLFAMI” menggunakan aplikasi *powerpoint 2013*.
4. Bentuk fisik buku panduan meliputi:
 - ukuran kertas: A5 (14,8 cm x 21 cm)
 - jenis kertas: kertas HVS 100 gram (pada isi) dan kertas *art carton* 230 gram (pada sampul)
 - jenis finishing: staples tengah
 - jumlah halaman: 43 halaman
5. Bentuk fisik CD “SOLFAMI” dikemas dalam keeping CD
6. Bagian buku panduan meliputi:
 - a. bagian depan buku: sampul depan, prakata, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, pemetaan kompetensi dasar dan indikator.
 - b. bagian isi buku: materi tangga nada, nada dasar, penerapan nada dasar dalam tangga nada, jenis-jenis tangga nada, tangga nada diatonis mayor, tangga nada mayor yang di kres, tangga nada mayor yang di mol, contoh lagu, petunjuk bermain tangga nada, soal evaluasi dan kunci jawaban.
 - c. bagian belakang buku: glosarium, daftar pustaka, biodata penulis dan sampul belakang.
7. Bagian CD “SOLFAMI” terdiri dari 5 menu utama yaitu:
 - a. menu KD dan indikator: berisi KD dan indikator pembelajaran.
 - b. menu materi: berisi ringkasan materi dari buku panduan.
 - c. menu pengembang: berisi identitas pngembembang media.

- d. menu petunjuk penggunaan; berisi petunjuk penggunaan CD “SOLFAMI”.
- e. menu video: berisi video lagu memainkan alat musik pianika dalam berbagai tangga nada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Media Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media secara istilah ada berbagai pendapat. Gerlach dan Ely, (dalam Arsyad, 2009:3) menerangkan bahwa secara garis besar media meliputi individu, bahan, maupun peristiwa yang membentuk keadaan yang membangun siswa dapat mendapat pengetahuan, keahlian, atau perilaku. Menurut Sutigno (2015:36), media merupakan bagian sarana materi atau sumber belajar yang berisi materi tentang pelajaran di lingkungan siswa yang bisa merangsang siswa untuk belajar. Pramanta (2017:84) menambahkan bahwa media pembelajaran keberadannya sangat berguna karena menjadi perantara antara siswa dan guru.

Selain itu, Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2009:4) mengimbuhkan bahwa media pembelajaran mencakup buku, kaset, video camera, tape recorder film, video recorder, televisi, komputer, grafik, foto, gambar dan slide yang secara wujud digunakan untuk mengantarkan isi bahan pengajaran. Aqib (2017:100) mengatakan bahwa media pembelajaran ialah sarana pembelajaran digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai media pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang meliputi individu, bahan baik berupa buku, kaset, film, video kamera maupun

peristiwa yang merangsang siswa untuk belajar dan digunakan sebagai perantara siswa dan guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa mendapat pengetahuan, keahlian, atau perilaku. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan media berupa buku panduan dan CD “SOLFAMI” dimana digunakan sebagai perantara materi tangga nada dalam proses pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dan keahlian.

2.1.1.2 Manfaat Media Pembelajaran

Berbagai manfaat media pembelajaran telah diulas oleh banyak ahli. Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2009:24) manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran, meliputi:

1. Meningkatkan semangat belajar karena pembelajaran makin memikat minat siswa.
2. Siswa lebih paham materi pembelajaran karena makin jelas definisinya.
3. Cara mendidik akan bertambah beragam.
4. Siswa akan lebih aktif melakukan aktivitas menuntut ilmu.

Manfaat praktis pemanfaatan media pembelajaran pada proses pembelajaran menurut Arsyad (2009:26) antara lain:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penjelasan dan penyampaian amanat.
2. Media pembelajaran dapat memfokuskan dan meninggikan semangat siswa menuntut ilmu.
3. Media pembelajaran dapat menanggulangi keterbatasan indera, waktu dan ruang.

4. Media pembelajaran dapat menyampaikan keserupaan pengetahuan kepada siswa.

Secara umum, manfaat media pembelajaran seperti yang disampaikan dalam Aqib (2017:51) yaitu:

1. Menyamakan penyampaian materi.
2. Ketepatan waktu dan tenaga.
3. Pembelajaran lebih menarik dan jelas.
4. Proses pembelajaran lebih berhubungan.
5. Mutu hasil belajar meningkat.
6. Belajar bisa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja.
7. Perilaku belajar terhadap bahan dan proses belajar meningkat positif.
8. Peran guru meningkat lebih produktif dan positif.

Menurut Asyhari (2016:4), karena adanya media guru lebih objektif dan mudah menguraikan materi dalam proses pembelajaran. Sedangkan Muhson (2010: 4) menambahkan bahwa dengan adanya media aktivitas pembelajaran akan lebih efisien dan efektif karena interaksi antara siswa dan guru lancar.

Berdasarkan berbagai pendapat dapat disimpulkan manfaat media pembelajaran yaitu media pembelajaran dapat memperjelas penjelasan materi yang lebih menarik serta menanggulangi keterbatasan indera, waktu dan ruang, sehingga meningkatkan semangat dan mutu hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, media buku panduan dan CD "SOLFAMI" dapat bermanfaat bagi guru maupun siswa. Guru akan lebih mudah menyampaikan materi tanpa nada, dan

diharapkan siswa akan jelas dan tertarik pada pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat.

2.1.1.3 Fungsi Media Pembelajaran

Levie dan Lentz (dalam Arsyad, 2009:16-17) mengutarakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu. fungsi kognitif, fungsi afektif, fungsi atensi dan fungsi komensatoris. Fungsi kognitif media visual yang bertujuan untuk mengingat dan memahami informasi yang terdapat di dalam gambar. Fungsi afektif media visual yaitu menggugah perasaan dan emosi siswa ketika belajar teks yang bergambar. Fungsi atensi media visual yaitu memfokuskan dan menarik perhatian siswa agar berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi komensatoris media pembelajaran yaitu membantu siswa yang lambat dan lemah dalam memahami pembelajaran yang dijelaskan secara lisan atau disampaikan melalui tulisan. Sedangkan Ali (2009:12) menyatakan bahwa media dapat berfungsi meningkatkan rangsangan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tentang fungsi media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian siswa supaya berkonsentrasi untuk mengingat dan memahami informasi dalam pembelajaran, serta membantu siswa yang lambat dan lemah dalam memahami pembelajaran yang dijelaskan secara lisan atau disampaikan melalui tulisan. Dalam penelitian ini, media pembelajaran buku panduan dan CD “SOLFAMI” berfungsi untuk menarik perhatian siswa supaya berkonsentrasi untuk mengingat dan memahami materi tangga nada.

2.1.1.4 Klasifikasi Media Pembelajaran

Terdapat beragam jenis media yang digunakan dalam pembelajaran yang mempunyai manfaat, fungsi, kekurangan, dan kelebihan masing-masing. Seperti yang dikemukakan oleh Suprihatiningrum (2014:323) secara umum, media pembelajaran dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Media audio yaitu media yang menggantungkan kapasitas vokal.
2. Media visual yaitu media yang menyajikan gambar diam.
3. Media audio visual yaitu media yang menyajikan vocal dan gambar.

Media pembelajaran juga dapat dikelompokkan ke dalam kategori antara lain sebagai berikut.

1. Cetak: modul, buku pelajaran, gambar, foto, leaflet, brosur
2. Audio: CD, kaset audio, MP3, siaran radio
3. Audio cetak: kaset audio yang ditambahkan bahan tertulis
4. Proyeksi visual diam: OHT
5. Proyeksi audio visual gerak: slide bersuara
6. Komputer
7. Lingkungan dan manusia
8. Audio visual gerak: Video, VCD, televisi
9. Visual gerak: film bisu
10. Objek fisik: model, benda nyata

Menurut Gagne (dalam Daryanto, 2016:17), media pembelajaran dikelompokkan menjadi tujuh kelompok, yaitu benda yang didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar bergerak, gambar diam, film bersuara, dan

mesin belajar. Allen (dalam Daryanto, 2016:18) menambahkan, terdapat sembilan klasifikasi media pembelajaran, antara lain: film, televisi, visual diam, rekaman, objek tiga dimensi, terprogram, demonstrasi, sajian lisan, pelajaran, buku teks cetak. Sedangkan menurut Bretz (dalam Mahnun, 2012:30) berdasarkan ciri utama media diklasifikasikan menjadi 3 unsur yaitu audio, visual, dan gerak.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan klasifikasi media yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi bermacam jenisnya antara lain media audio, media visual, media audio visual, audio visual gerak, dan media cetak. Dalam penelitian ini, media buku panduan dan CD "SOLFAMI" yang dikembangkan peneliti termasuk dalam kategori media cetak dan media audio visual gerak.

2.1.1.5 Kriteria Media Pembelajaran

Asyhar (2011:81-82) menjelaskan bahwa, penetapan media pembelajaran yang bisa tepat sasaran seharusnya memperhitungkan kriteria ketika memilih media pembelajaran. Kriteria ketika menentukan media pembelajaran, diantaranya:

1. Kerapian dan kejelasan penyajian media sehingga dapat menarik minat siswa.
2. Media seharusnya bersih dan menarik bagi siswa.
3. Media sesuai dengan objek sehingga media berhasil digunakan saat pembelajaran berlangsung.
4. Media relevan dengan materi atau tema yang akan dipelajari.
5. Media serasi dengan sasaran pembelajaran yang hendak dicapai.

6. Media pembelajaran yang digunakan efisien, patut dan awet digunakan.
7. Media yang digunakan bermutu baik sehingga pesan yang disampaikan jelas.
8. Ukurannya sesuai dengan lingkungan atau tempat belajar berlangsung.

Jadi dalam menentukan media pembelajaran harus memperhitungkan kriteria pemilihan media secara cermat dan pertimbangan yang matang sehingga media tepat sasaran.

2.1.2 Bahan Ajar

2.1.2.1 Pengertian Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2015:17), bahan ajar merupakan segala materi yang akan dikuasai siswa (baik informasi, teks, maupun alat) yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan pengamatan dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara runtut. Soegiranto (dalam Arlitasari, 2013:83) menambahkan bahwa bahan ajar merupakan materi atau bahan yang digunakan siswa dalam pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh guru.

Sedangkan menurut Wahyuni (2015:300), bahan ajar merupakan uraian dari seperangkat materi yang disusun secara runtut baik tidak tertulis maupun tertulis sehingga tercipta keadaan atau tempat yang membolehkan siswa untuk belajar. Menurut Winarni (2017:129) ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan karakter dan materi dapat menunjang pembelajaran.

Dari pendapat para ahli mengenai bahan ajar, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis yang dapat menunjang proses pembelajaran.

2.1.2.2 Jenis- Jenis Bahan Ajar

Dalam Prastowo (2015:40-43), jenis bahan ajar digolongkan berdasarkan sifatnya, bentuknya dan cara kerjanya. Berikut adalah uraian penjelasannya:

1. Bahan ajar berdasarkan sifatnya

Rowntree (dalam Prastowo, 2015:42) menyatakan bahwa bahan ajar menurut sifatnya dibagi menjadi empat yaitu: a) bahan ajar berbasis teknologi, contohnya video interaktif, CD, film, siaran radio; b) bahan ajar yang diperlukan bagi interaksi manusia, contohnya *handphone*; c) bahan ajar praktik, contohnya lembar interview, lembar pengamatan, *kit* IPA; d) bahan ajar berbasis cetak, contohnya peta, buku panduan, foto, pamflet, LKS.

2. Bahan ajar menurut bentuknya

Bahan ajar dilihat dari bentuknya dibagi menjadi empat, yaitu: a) bahan ajar cetak, adalah bahan ajar yang tersedia dalam kertas, misalnya buku, modul; b) bahan ajar audio, adalah bahan ajar yang bisa didengar, misalnya piringan hitam, radio, CD audio; c) bahan ajar audio visual, adalah bahan ajar yang bisa didengar dan dilihat, contohnya film, VCD, d) bahan ajar interaktif, adalah gabungan dari beberapa media, contohnya CD interaktif.

3. Bahan ajar menurut cara kerjanya

Menurut cara kerjanya bahan ajar dibagi menjadi lima, yaitu: a) bahan ajar yang tidak diproyeksikan, adalah bahan ajar yang langsung dimanfaatkan, tidak membutuhkan proyektor, misalnya buku; b) bahan ajar

yang diproyeksikan, adalah bahan ajar yang tidak bisa langsung digunakan harus menggunakan proyektor, misalnya *filmstrips*; c) bahan ajar audio, adalah bahan ajar yang direkam dalam media rekam, misalnya kaset dan CD; d) bahan ajar video, adalah dalam pemutarannya memerlukan alat pemutar berupa *video tape*, misalnya video, film; e) bahan ajar alat komputer, adalah bahan ajar yang membutuhkan komputer dan tidak dicetak dalam pembelajarannya, misalnya multimedia berbasis komputer.

Pada penelitian ini produk yang dihasilkan adalah media berupa bahan ajar cetak yaitu buku panduan dan bahan audio visual berupa CD “SOLFAMI”. Dengan adanya buku panduan dan CD “SOLFAMI” siswa akan banyak mendapat kesempatan untuk belajar secara mandiri sehingga akan mengurangi ketergantungan siswa kepada guru, serta membuat pembelajaran lebih menarik sehingga hasil belajar maksimal.

2.1.2.3 Kegunaan Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2015:27-28), terdapat dua kegunaan bahan ajar, yaitu kegunaan bagi siswa dan kegunaan bagi guru.

1. Kegunaan bagi siswa

Kegunaan bahan ajar bagi siswa antara lain:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik
- b. Dengan bimbingan guru siswa mendapatkan keleluasaan belajar secara mandiri
- c. Siswa mendapatkan kemudahan setiap materi yang wajib dimengertinya.

2. Kegunaan bagi guru

Kegunaan bahan ajar bagi guru antara lain:

- a. Bahan ajar dapat mendukung guru dalam praktik kegiatan pembelajaran.
- b. Untuk kepentingan kenaikan jabatan bahan ajar dapat dinilai sebagai kreasi.
- c. Jika hasil kreasinya diedarkan bisa menambah pendapatan.

Jadi dengan adanya pengembangan bahan ajar berupa media buku panduan dan CD “SOLFAMI” membuat suasana pembelajaran lebih menarik dan mendukung guru dalam praktik pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam mencapai materi yang wajib dimengertinya.

2.1.3 Buku Panduan

2.1.3.1 Pengertian Buku Panduan

Dilihat dari bentuknya, bahan ajar dibagi menjadi empat yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar audio visual, dan bahan ajar interaktif. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Prastowo, 2015:40) buku panduan belajar siswa tergolong bahan ajar cetak. Bahan ajar cetak, adalah bahan yang berfungsi untuk penyampaian informasi atau kepentingan pembelajaran yang dicetak dalam kertas.

Sedangkan menurut Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 tentang buku menuturkan bahwa buku berfungsi penting dan strategis dalam cara memajukan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah buku panduan yang digunakan dalam pembelajaran sebagai acuan wajib oleh siswa dan guru. Menurut Savitri (2018:177) buku panduan adalah buku yang mengarahkan pembaca untuk memahami sesuatu secara menyeluruh.

Jadi peneliti mengembangkan sebuah buku panduan berisi materi tangga nada yang merupakan bahan ajar cetak yang berfungsi untuk kepentingan pembelajaran atau penyampaian materi secara menyeluruh, yang berisi tentang pengetahuan dan informasi mengenai materi tangga nada.

2.1.3.2 Langkah-Langkah Menyusun Buku Panduan

Kurniasih (2014:58-74) langkah-langkah penyusunan buku panduan sebagai berikut.

1. Menganalisis kebutuhan buku panduan

Membuat buku panduan ada 3 hal yang perlu dilaksanakan, yaitu:

- a. Menentukan kompetensi apa saja yang diperlukan buku panduan, dengan cara menganalisis SK-KD.
- b. Menganalisis sumber belajar, mencakup kesiapan, kecocokan, dan keluasaan dalam menggunakannya.
- c. Memutuskan dan memilih buku panduan, bertujuan agar buku panduan menarik dan dapat membantu siswa mencapai kompetensi.

2. Menyusun buku panduan

Dalam menyusun buku panduan harus memperhitungkan hal-hal berikut:

- a. Tampilan buku menarik antusias siswa.
- b. Menggunakan kosa kata sederhana dan mudah dimengerti.
- c. Adanya rangsangan pemikiran untuk mendorong pembaca berfikir.
- d. Memenuhi aturan penulisan yang benar.
- e. Isi atau materi harus jelas.
- f. Menentukan materi atau isi yang akan ditulis.

g. Menentukan sasaran pembaca.

3. Ketentuan pembuatan buku panduan

Agar buku panduan memberikan informasi yang lengkap diperlukan beberapa ketentuan, meliputi:

- a. Memperhatikan isi
- b. Memperhatikan persyaratan penyajian
- c. Memenuhi ketentuan bahasa
- d. Memenuhi ketentuan ilustrasi

4. Format buku panduan

Buku panduan secara umum harus berisi:

- a. Berisi tampilan buku (sampul, judul, pengarang, gambar sampul, dan tahun terbit), prakata, dan daftar isi pada bagian awal.
- b. Materi atau isi berisikan pokok bahasan yang menjadi inti pada bagian isi.
- c. Lampiran, glosarium, dan daftar pustaka pada bagian akhir

5. Format evaluasi buku panduan

Bagian evaluasi meliputi:

- a. Bagian kelayakan isi meliputi: kesesuaian KI-KD dengan perkembangan anak serta kebutuhan materi.
- b. Bagian kebahasaan meliputi: kejelasan dan kesesuaian dengan prinsip bahasa Indonesia.
- c. Bagian penyajian meliputi: tujuan, urutan sajian, dan kelengkapan materi yang jelas.

d. Bagian kegrafikan meliputi: tata letak ilustrasi, foto, gambar dan penggunaan huruf.

Jadi, dapat disimpulkan peneliti saat menyusun buku panduan memperhatikan judul atau materi yang disajikan harus fokus pada KD atau materi pokok yang harus dicapai oleh siswa, dengan susunan tampilan jelas dan menarik, mempergunakan bahasa yang mudah dipahami dan dibaca siswa.

2.1.4 CD Interaktif

Menurut Prastowo (2015:301), dapat digolongkan sebagai video apabila sinyal audio memungkinkan digabungkan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Siaran televisi dan CD video atau kaset video termasuk contoh program video. Bahan ajar audio visual contohnya adalah video. Materi visual dan auditif digabungkan untuk membentuk bahan ajar audio visual. Komunikasi berjalan secara makin efisien dengan dua materi yang digabung, sehingga guru berhasil membuat metode pembelajaran yang makin bermakna.

Menurut Musyaffak (dalam Saputri, 2019:44) CD interaktif adalah penerapan produk multimedia, dimana konten multimedia seperti gambar, teks, animasi, audio, dan video hampir seluruhnya dikemas didalam satu keeping CD. Menjadi daya tarik khusus untuk menarik minat penggunanya, terlebih siswa sekolah dasar dan menengah, dibuat dengan navigasi yang tidak membingungkan dengan tampilan yang menarik.

Menurut Arsyad (dalam Asikin, 2008:40) CD interaktif adalah salah satu sumber belajar yang dipercaya mampu melibatkan interaktifitas siswa dan menciptakan pembelajaran yang hidup karena di dalamnya diinstal program dan

didesain untuk pembelajaran tertentu. Sedangkan Puspita (2017:3) menyatakan bahwa pembelajaran sangat menarik dengan menggunakan media CD interaktif karena didalamnya terdapat animasi audio, visual dan gambar.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa CD interaktif adalah bahan ajar audio visual yang menggabungkan dua materi, yaitu materi visual dan auditif, dimana hampir seluruh konten multimedia seperti gambar, teks, animasi, audio, dan video dikemas didalam satu keeping CD sehingga menciptakan proses pembelajaran yang hidup. Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan CD "SOLFAMI" yang berisi tentang materi tangga nada dan cara memainkan lagu dibeberapa tangga nada.

2.1.5 Hasil Belajar

2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar

Susanto (2016:5) mengutarakan bahwa selesai menempuh aktivitas belajar siswa memperoleh kemampuan yang disebut hasil belajar. Rifa'i (2015:67), mengutarakan selesai menjalani aktivitas belajar siswa memperoleh perubahan tingkah laku yang disebut hasil belajar. Siswa memperoleh segi perubahan tingkah laku terkait atas segala yang dipelajarinya.

Proses belajar sangat akrab hubungannya dengan hasil belajar. Pada dasarnya hasil belajar dikategorikan dalam dua kategori, yaitu Pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibagi menjadi empat, yaitu pengetahuan akan kenyataan, pengetahuan akan metode, pengetahuan akan ide, dan keterampilan akan berinteraksi (Suprihatiningrum, 2014:37).

Hamalik (2008:30) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sikap pada diri seseorang yang berubah serta bisa di ukur dan di amati dalam bentuk kognitif, psikomotorik dan afektif. Perubahan yang dimaksud adalah terbentuknya pengembangan dan peningkatan yang lebih baik yang semula tidak mengerti menjadi mengerti. Suprijono (dalam Sukarjo, 2018:14) menyatakan hasil belajar adalah perilaku kemampuan kemanusiaan yang berubah secara keseluruhan.

Berlandaskan beragam pemahaman para ahli tentang hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sikap siswa yang berubah makin baik dari sebelumnya yang dapat di ukur dan diamati setelah melewati aktivitas belajar dalam bentuk kognitif, psikomotorik dan afektif. Hasil belajar dalam penelitian ini fokus dalam segi kognitif tentang tangga nada dan psikomotorik bermain lagu ditangga nada perubahan.

2.1.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2010:54-72) mengungkapkan dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor dalam terdiri dari: (1) jasmaniah (cacat badan, kesehatan); (2) psikis (pengetahuan, ketertarikan, hobi, kemampuan, tujuan, kesiapan, kematangan); (3) keletihan. Faktor dari luar yaitu: (1) Famili (model wali membimbing, hubungan antar anggota famili, kondisi tempat tinggal, kondisi keuangan famili, pemahaman wali, alasan peradaban); (2) sekolah (cara mengajar, kurikulum, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, aturan sekolah, media, durasi sekolah, ukuran pelajaran di atas patokan, kondisi bangunan, cara belajar, pekerjaan rumah; (3) dan masyarakat (aktivitas

siswa pada masyarakat, media massa, teman sejawat, gaya kehidupan masyarakat). Menurut Soejanto (dalam Mulyani, 2013:27), untuk menggapai keberhasilan dalam aktivitas belajar kesiapan diri siswa sangat penting.

Dalam penelitian ini hasil belajar dipengaruhi oleh faktor media yaitu media buku panduan dan CD “SOLFAMI” yang telah dikembangkan oleh peneliti.

2.1.6 Hakikat Seni Budaya dan Prakarya

2.1.6.1 Pengertian Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Pada dasarnya di sekolah dasar pendidikan seni budaya dan prakarya merupakan pendidikan seni. Menurut Susanto (2016: 261), Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) menggambarkan pendidikan seni yang bermuatan budaya meliputi bagian seni musik, seni tari, seni rupa dan keterampilan. Dalam mata pelajaran SBK, aspek budaya tergabung dengan seni tidak diulas secara tersendiri. Menurut Susanto (2016:265-266), tujuan mata pelajaran SBK agar siswa memiliki keahlian dalam memahami konsep, menampilkan sikap penghargaan dan kreativitas serta menampilkan peran dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat daerah, nasional, atau dunia . Dalam KTSP, materi seni dan budaya dikemas dalam mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan), sedangkan dalam kurikulum 2013 beralih menjadi SBdP (Seni Budaya dan Prakarya). Yustiana (2018:147) mengatakan bahwa pada kurikulum 2013 muatan pelajaran SBdP menekankan sebagai fasilitas untuk melatih keterampilan pada siswa dalam mengungkapkan diri, budaya, dan ciri-ciri dari daerah tertentu.

Kesimpulan dari pendapat diatas bahwa pendidikan seni budaya dan prakarya (SBdP) adalah muatan pembelajarn bermuatan seni dan budaya yang ada didalam kurikulum 2013 yang meliputi bagian seni musik, seni tari, seni rupa dan menekankan sebagai fasilitas untuk melatih keterampilan pada siswa. Dalam penelitian ini peneliti mengambil aspek seni musik dari muatan pembelajaran SBdP.

2.1.6.2 Ruang Lingkup Seni Budaya dan Prakarya

Menurut Susanto (2016:263-264), mata pelajaran SBdP secara spesifik meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Seni rupa, meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam menciptakan karya seni berupa patung, gambar, ukiran, lukisan, dan lain-lain.
- b. Seni musik, meliputi keahlian untuk menguasai gaya bernyanyi, memainkan alat musik, penghargaan kreasi musik.
- c. Seni tari, meliputi keahlian gerak berlandaskan gaya tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, penghargaan terhadap gerak tari.
- d. Seni drama, meliputi keahlian pertunjukan dengan menggabungkan seni musik, seni tari dan peran.
- e. Keterampilan, meliputi semua bidang kemampuan hidup yang mencakup keterampilan akademik, keterampilan sosial, keterampilan individu, dan keterampilan vokasional.

Tidak semua sekolah mempunyai kapasitas untuk mengajarkan kelima bidang seni dalam pembelajaran SBdP sekaligus. Karena setiap sekolah mempunyai persoalan yang berbeda-beda, dilihat dari sarana prasarana, sumber

daya manusia yang ada ataupun komponen-komponen yang lain yang mempengaruhi hal tersebut. Oleh karena itu disesuaikan dengan kondisi setiap sekolah, minimal satu dari kelima bidang seni dapat diajarkan. Dalam penelitian ini peneliti mengajarkan bidang seni musik, meliputi keahlian memainkan alat musik pianika dalam materi tangga nada dengan bantuan media buku panduan dan CD “SOLFAMI”.

2.1.7 Seni Musik di Sekolah Dasar

2.1.7.1 Pendidikan Seni Musik di Sekolah Dasar

Sarana untuk pengembangan kreatifitas anak adalah dengan pendidikan seni. Tujuan pendidikan seni untuk membimbing anak menjadi kreatif, melainkan tidak untuk membina anak menjadi seniman. Menurut Ary (2018:195), pendidikan seni memberikan pengalaman belajar yang sangat berpengaruh dalam cara berpikir, pembentukan watak serta daya kreativitas anak. Sedangkan menurut Triyatno (2018: 70), pendidikan seni adalah memanfaatkan seni sebagai media dalam suatu pendidikan.

Seni musik merupakan seni yang berkenaan dengan alat musik dan irama yang terlahir dari alat musik (Hirzi, 2007:201). Pemahaman dan pementapan atas beragam pengetahuan dasar musik merupakan inti pendidikan seni musik di sekolah dasar. Pendidikan seni musik mempunyai maksud untuk menumbuhkan perilaku dan keterampilan supaya siswa bisa berkarya dan tanggap dalam berkesenian, atau memberikan keterampilan dalam berkarya dan berapresiasi seni (Nurharini, 2017:102).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni musik di SD merupakan suatu pendidikan yang memanfaatkan seni sebagai media sarana pengembangan kreatifitas anak dengan pemahaman dan pementapan atas beragam pengetahuan dasar musik, sehingga memberikan pengalaman belajar yang sangat berpengaruh dengan maksud menumbuhkan perilaku dan keterampilan dalam berkesenian.

2.1.7.2 Bentuk-Bentuk Kegiatan Pengalaman Musik di Sekolah Dasar

Pada dasarnya seni merupakan kegiatan yang menghasilkan banyak pengalaman (Nurharini, 2013:107). Pengalaman musik adalah pendalaman isi suatu lagu melewati aktivitas mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, membaca musik, kreativitas siswa, sehingga siswa memperoleh bayangan menyeluruh mengenai ungkapan isi lagu tersebut.

1. Mendengarkan musik merupakan dalam dimensi waktu memperhatikan bunyi yang terdengar.
2. Bernyanyi, merupakan media bagi anak untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya sehingga memberikan kepuasan.
3. Bermain musik, dapat memberikan pengalaman yang dapat menambah hobi siswa dalam belajar musik dengan menggunakan media-media musik yang dipakai biasanya di kelas.
4. Bergerak mengikuti musik, pemahaman siswa terhadap unsur-unsur musik akan meningkat makin mantap bila siswa diajarkan mengekspresikan musik melalui gerak.

5. Membaca musik, untuk mengajarkan membaca musik siswa harus sudah mempunyai tabungan lagu-lagu yang disukainya terlebih dahulu, sehingga akan dapat membuka akses siswa untuk meningkatkan wawasannya tentang musik.
6. Kreativitas siswa, dalam pengajaran musik untuk menjadi satu lagu yang orisinil dibutuhkan kreativitas siswa dalam kegiatan pembentukan unsur-unsur musik yang sudah dikuasai (Jamalus dan Busroh, 1993:123-154).

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan pengalaman musik di sekolah dasar adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan bermusik siswa melalui aktivitas mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, membaca musik dan kreativitas siswa. Penelitian ini memfokuskan pada aktivitas bermain musik pianika dengan bantuan media buku panduan dan CD "SOLFAMI".

2.1.8 Tangga Nada

2.1.8.1 Tangga Nada Diatonik Mayor

Menurut Fithrah (2012:63) tangga nada adalah rangkaian nada yang disusun berurutan dengan perbedaan tertentu. Macam-macam tangga nada antara lain tangga nada diatonis, tangga nada pentatonis, tangga nada mayor, tangga nada minor, dan tangga nada kromatis.

Menurut Jamalus (dalam Widodo, 2006:81), tangga nada diatonik adalah susunan nada berurutan dengan dua macam interval yang disebut interval penuh dan interval setengah. Tangga nada diatonik memakai 7 nada yang diberi nama mengikuti 7 huruf abjad pertama, yaitu A, B, C, D, E, F, dan G.

Menurut Takari (2005:18), tangga nada diatonik adalah tangga nada yang menggunakan dua jenis interval (*whole steps and half steps*). Tangga nada diatonik dibagi menjadi 2 macam yaitu tangga nada mayor dan tangga nada minor. Tangga nada mayor mempunyai interval 1-1-1/2-1-1-1-1/2, sedangkan tangga nada minor (minor natural) mempunyai interval 1-1/2-1-1-1/2-1-1.

Dalam penelitian ini yang dikaji peneliti adalah tangga nada diatonik mayor, yaitu susunan nada berurutan yang mempunyai interval 1-1-1/2-1-1-1-1/2.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia, dkk (2015) dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen dengan Menggunakan Teknik Urai Unsur Instrinsik bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kesamaan dalam pengembangan media berupa buku panduan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar, sedangkan perbedaannya adalah peneliti mengembangkan buku panduan materi tangga nada yang dilengkapi CD sedangkan Amalia hanya mengembangkan buku panduan materi cerpen.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2017) dengan judul “Pengaruh Penerapan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Bermain Pianika di Kelas VA SDN 28 Pontianak Utara”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan media audio visual berpengaruh dalam keterampilan bermain pianika, bisa dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata pretest 80,68

meningkat menjadi 84,68 pada posttest. Penelitian yang dilakukan Angga Saputra memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kesamaan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar dalam bermain alat musik pianika. Sedangkan perbedaannya adalah Angga Saputra menggunakan hanya menggunakan media visual dan peneliti menggunakan buku panduan dan CD interaktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Pernada, dkk (2018) dengan judul *“Effectiveness of Instructional Media Based on Interactive CD Learning on Basic Network at Vocational High School : Improving Student Cognitive Ability”*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan CD interaktif efektif dalam pembelajaran jaringan dasar, karena CD interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Doni Pernada memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Doni Pernada menggunakan CD interaktif, sedangkan peneliti menggunakan buku panduan dan CD.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarni, dkk (2015) dengan judul *“Peningkatan Hasil Pembelajaran Praktik Pianika dengan Model Pembelajaran Langsung di SMP”*. Penelitian yang dilakukan Sunarni dilatarbelakangi siswa yang menganggap remeh mata pelajaran SBK khususnya alat musik pianika, dimana dalam teknik memainkan seperti nada kromatis dan nada natural siswa belum memahaminya dikarenakan pembelajaran hanya menyajikan materi pengetahuan dan model pembelajaran yang sangat minim sehingga hasil pembelajaran rendah. Sehingga Sunarni menerapkan model pembelajaran

langsung dalam meningkatkan hasil pembelajaran tersebut, dari hasil kegiatan tersebut, hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 68,83 menjadi 79,66. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarni memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu meningkatkan hasil belajar seni musik. Sedangkan perbedaannya adalah Sunarni hanya meningkatkan hasil belajar seni musik dalam aspek psikomotor dengan menggunakan model pembelajaran langsung, sedangkan peneliti ingin meningkatkan hasil belajar musik dalam aspek kognitif dan psikomotor dengan memanfaatkan media buku panduan dan CD.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitorus, dkk (2018) dengan judul “Upaya Pemberdayaan Sarana pada Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 15 Padang”. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan sarana alat musik yang berhubungan dengan standar pemeliharaan media. Penelitian yang dilakukan oleh Sitorus memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian yang dilakukan Sitorus berfokus dalam upaya pemeliharaan media, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada penciptaan media pembelajaran berupa buku panduan dan CD. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan Sitorus dan peneliti adalah ingin meningkatkan prestasi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2016) dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Bermain Peran untuk Siswa SMP”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam pembuatan media buku panduan didasari oleh kebutuhan guru dan siswa terhadap media serta penilaian dari ahli terhadap media buku panduan tersebut. Sedangkan perbedaannya adalah Rahmawati mengembangkan buku

panduan materi bermain peran sedangkan peneliti mengembangkan buku panduan materi tangga nada disertai CD.

Penelitian yang dilakukan oleh Nkong, dkk (2016) dengan judul “*The Effects of School Facilities on Educational Quality. The Case of Public Primary Schools in Kupe-Muanenguba Division, South-West Region of Cameroon*”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas sekolah yang ditawarkan menentukan kualitas pendidikan. Ketika siswa menikmati lingkungan belajar yang menyenangkan, siswa cenderung menghadiri sekolah dengan begitu banyak gairah yang memungkinkan siswa menyelesaikan pendidikan dengan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu ingin menambah fasilitas belajar dengan mengembangkan sebuah media berupa buku panduan dan CD.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiani, dkk (2013) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar CD Interaktif Materi Suhu dan Kalor Berbentuk Powerpoint Materi Suhu dan Kalor untuk Pembelajaran Fisika Kelas X SMA”. Penelitian ini membahas tentang pengembangan sebuah bahan ajar, dimana Annisa mengembangkan sebuah bahan ajar berupa CD interaktif yang dapat meningkatkan hasil belajar, dimana dalam pretest didapatkan nilai tertinggi dan terendah adalah 72 dan 20, mengalami peningkatan dalam posttest dimana nilai tertinggi dan terendah adalah 88 dan 89. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu persamaan dalam mengembangkan media berupa CD interaktif yang dikembangkan melalui aplikasi *powerpoint*, dengan tujuan supaya guru

termotivasi mengembangkan potensinya dan memaksimalkan penggunaan sarana pendidikan berupa bahan ajar yang menarik. Perbedaan penelitian yang dilakukan Annisa dengan penelitian peneliti adalah Annisa dalam meningkatkan hasil belajar hanya mengembangkan CD interaktif, sedangkan peneliti mengembangkan buku panduan dan CD interaktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Boltz (2009) dengan judul "*Audiovisual Interactions: The Impact of Visual Information on Music Perception and Memory*". Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan media audiovisual dapat mempengaruhi memori jangka panjang dari musik. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengembangkan media berupa buku panduan dan CD, dimana bertujuan agar siswa dapat mengingat materi tangga nada dalam jangka waktu panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutarman (2016) dengan judul "Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis Komputer Model CD Interaktif Tutorial untuk Meningkatkan Hasil Belajar". Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan pembelajaran berbasis komputer model CD interaktif dapat meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan berbagai faktor antara lain keefektifan software dalam pengorganisasian materi sesuai kebutuhan, runtut dan simple. Penelitian yang dilakukan oleh Adang Sutarman memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu kemudahan pengorganisasian materi CD yang runtut, simple serta sesuai kebutuhan. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan peneliti mengembangkan buku panduan yang dilengkapi CD.

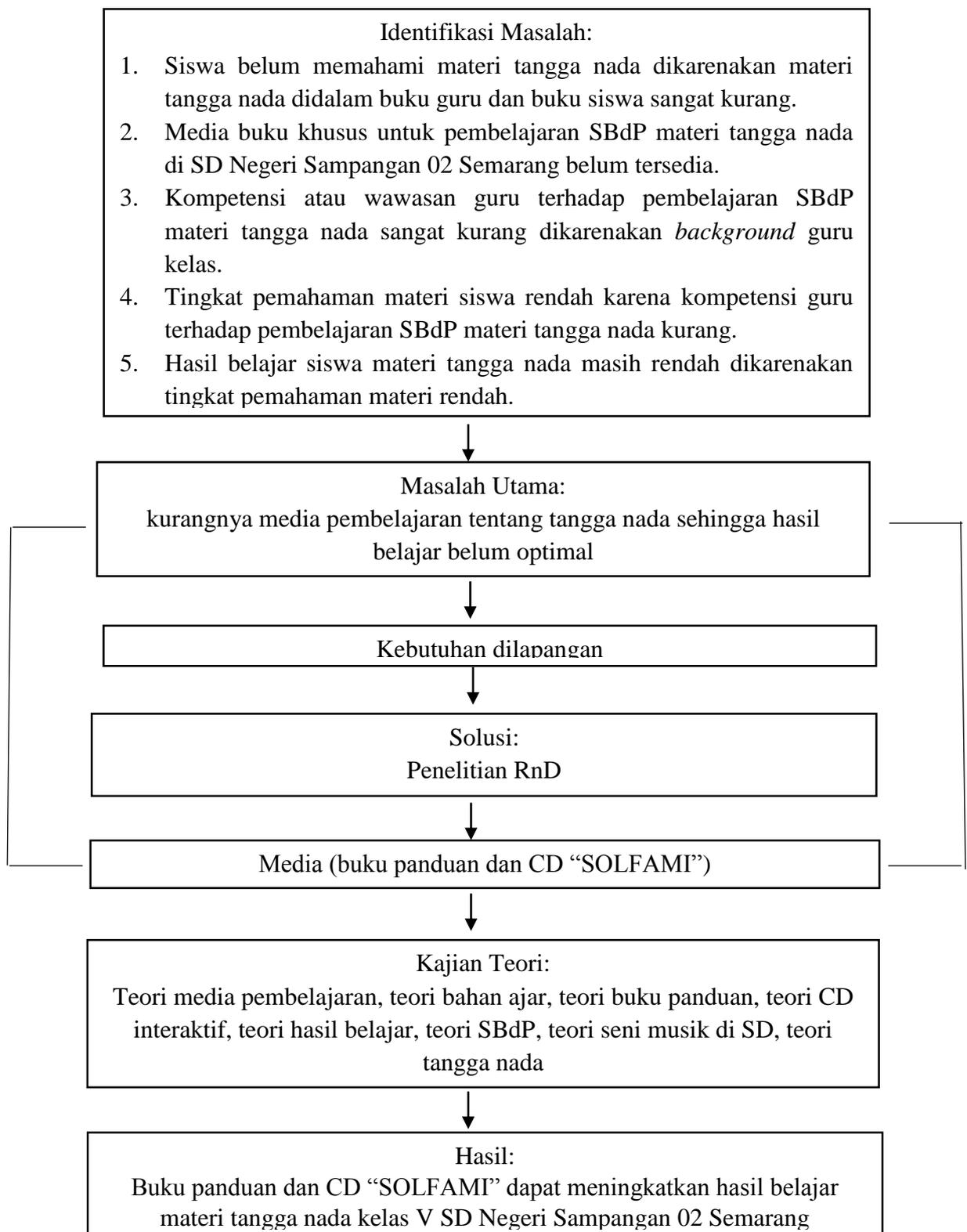
Penelitian yang dilakukan oleh Coban, dkk (2011) dengan judul “*The Relationship Between Active Learning Models in Music Lessons in Elementary Schools and Multiple Intelligence Areas*”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelajaran musik sesuai untuk model pembelajaran aktif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan mempunyai persamaan dalam pelajaran musik dibutuhkan pembelajaran yang aktif, dimana dapat dilakukan bahkan di lingkungan kelas yang ramai dan lingkungan yang menghibur, sehingga siswa lebih mudah mencapai hasil pembelajaran yang permanen.

Penelitian yang dilakukan oleh Raisal, dkk (2014) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Memainkan Rekorder Soprana melalui Tangga Nada Kromatis”. Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan tangga nada kromatis dalam meningkatkan keterampilan memainkan rekorder soprano dengan teknik pernafasan, peniupan, penjarian dan potongan lagu. Penelitian yang dilakukan oleh Raimin Raisal memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kesamaan dalam meningkatkan hasil belajar. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Raimin Raisal dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Raimin Raisal menggunakan tangga nada kromatis dalam peningkatan keterampilan memainkan rekorder soprano, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan buku panduan dan CD dalam meningkatkan hasil belajar berupa pengetahuan dan keterampilan dalam materi tangga nada.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Kajian Teori dan Kajian Empiris yang telah disampaikan, maka media buku panduan dan CD “SOLFAMI” perlu dilakukan pengembangan dengan memperhatikan prinsip pengembangan media pembelajaran. Sehingga media yang dikembangkan nantinya sesuai harapan serta mampu memberikan keefektifan dalam pembelajaran. Dalam mengembangkan media tersebut, perlu dibuat sebuah kerangka berpikir untuk mempermudah peneliti dalam melakukan langkah-langkah penelitian yang dilakukan.

Berikut ini adalah gambar kerangka berpikir peneliti dalam memecahkan masalah:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Bersumber pada kajian teori dan kajian empiris yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Buku panduan dan CD “SOLFAMI” dapat meningkatkan hasil belajar materi tangga nada kelas V SD Negeri Sampangan 02 Semarang.

Ho : Buku panduan dan CD “SOLFAMI” tidak dapat meningkatkan hasil belajar materi tangga nada kelas V SD Negeri Sampangan 02 Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat dikemukakan simpulan terkait pengembangan buku panduan dan CD “SOLFAMI” untuk meningkatkan hasil belajar materi tangga nada kelas V SDN Sampangan 02 Semarang sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran buku panduan dan CD “SOLFAMI” didesain untuk meningkatkan hasil belajar tangga nada yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa dan guru kelas V SDN Sampangan 02 Semarang.
- b. Media pembelajaran buku panduan dan CD “SOLFAMI” sangat layak diterapkan pada proses pembelajaran muatan SBdP materi tangga nada di Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi dan ahli bahasa memperoleh kriteria sangat layak dengan presentase penilaian dari ahli media sebesar 92%, presentase penilaian ahli materi sebesar 93%, dan presentase penilaian ahli bahasa memperoleh 88,9%.
- c. Media pembelajaran buku panduan dan CD “SOLFAMI” efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar muatan SBdP materi tangga nada, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar. Presentase ketuntasan hasil belajar ranah

kognitif pada kelompok kecil 0% meningkat menjadi 83,33% dan pada kelompok besar 3,13% meningkat menjadi 93,75%. Sedangkan presentase ketuntasan hasil belajar ranah psikomotor pada kelompok kecil 0% meningkat menjadi 83,33% dan pada kelompok besar 3,13% meningkat menjadi 84,38%. Keefektifan media juga didukung dengan presentase tanggapan guru sebesar 96% termasuk kategori sangat efektif, tanggapan siswa termasuk dalam kategori sangat efektif dengan presentase 97% pada kelompok kecil dan 92,1% pada kelompok besar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Siswa sebaiknya lebih sering belajar dan berlatih dalam materi pembelajaran, supaya hasil belajar siswa dapat meningkat.
- b. Guru sebaiknya memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan cara memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif sehingga siswa antusias mengikuti proses pembelajaran.
- c. Pihak sekolah sebaiknya mengembangkan media dan melengkapi sarana belajar terhadap pembelajaran yang lainnya, sehingga hasil belajar klasikal dapat lebih optimal dan meningkatkan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2015. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Ali, M. (2009). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1): 11-18.
- Amalia, A. & Doyin, M. (2015). Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen dengan Menggunakan Teknik Urai Unsur Instrinsik bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1): 1-6.
- Aqib, Zainal. 2017. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arlitasari, O., Pujayanto, & Budiharti. (2013). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Bebas Salintemas dengan Tema Biomassa Sumber Energi Alternatif Terbarukan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1): 81-89.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ary, D.D. (2018). Proses Kreatif Karya Seni Pacitania (Model Pendidikan Seni Berorientasi Lingkungan). *Jurnal Kreatif*, 8(2): 193-206.
- Aryani, I.G.A.I. & Rahayuni, N.K.S. (2016). The Innovation of Teaching and Learning English Applied to Animal Sciences' Student with The Combination of Computer Media and Audio Visual. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 2(1): 2016.
- Asikin, M. & Pujiadi. (2008). Pengaruh Model Pembelajaran *Matematika Creative Problem Solving (CPS)* Berbantuan CD Interaktif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa SMA Kelas X. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 37(1): 37-45.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Asyhari, A. & Silvia, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 5(1): 1-13.

- Boltz, M.G. (2009). *Audiovisual Interactions: The Impact of Visual Information on Music Perception and Memory*. *Journals Digital Publishing*, 27(1): 43-59.
- Coban, S. & Dubaz, I. (2011). *The Relationship Between Active Learning Models in Music Lessons in Elementary Schools and Multiple Intelligence Areas*. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 28: 684-690.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dharmayanti, W., Nurcahyo, R.W., & Lestari, I. (2017). Pengaruh Kondisi Kelas, Fasilitas Laboratorium, dan Fasilitas Pendukung Pembelajaran terhadap Kenyamanan Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 6(2): 230-242.
- Fithrah, R., Toruan, J.L., & Maestro, E. (2012). Peningkatan Kemampuan Bernyanyi melalui Solfegio dalam Pembelajaran Vokal di MAN Lubukalung. *Jurnal Sendratasik*, 1(1): 59-68.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardilan. (2009). Optimalisasi Hasil Belajar Memainkan Melodi Tangga Nada Perubahan Menggunakan Alat Musik Pianika dengan Teknik Jigsaw. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 9(2): 72-84.
- Hirzi, A.T. (2007). Mengomunikasikan Musik kepada Anak. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 8(2): 201-210.
- Jamalus, & Busroh, H. 1993. *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Khoiriyah, A. & Nuryono, W. (2017). Pengembangan Buku Panduan Keterampilan Belajar bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Kota Mojokerto. *Jurnal BK UNESA*, 7(1): 1-13.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Kusumadewi, L.F. & Suharto. S. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Seni musik dengan Media Audio. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 10(2): 1-8.
- Lestari, K.E. & Yudhanegara, M.R. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1): 27-35.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, 8(2): 1-10.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1): 27-31.
- Nkong, dkk. (2016). *The Effects of School Facilities on Educational Quality. The Case of Public Primary Schools in Kupe-Muanenguba Division, South-West Region of Cameroon. International Journal of New Technology and Research*, 2(6): 37-39.
- Nurharini, A. (2013). *Application The Investigation Group Method to Improve Students Competence Standard in Arts Appreciation on The Subject of Visual Arts for Students of PGSD UNNES. Jurnal Penelitian Pendidikan*, 30(2): 105-116.
- Nurharini, A. & Sutikno, P.Y. (2017). Metode Image Streaming dalam Meningkatkan Kreativitas Aransemen Musik. *Jurnal Kreatif*, 7(2): 101-106.
- Nuryanto, & Binadja, A. (2010). Efektivitas Pembelajaran Kimia dengan Pendekatan Salingtemas ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 4(2): 552-556.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku*. 2008. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2013. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Pernada, D., Zaus, M.A., Wulansari, R.E., & Islami, S. (2018). *Effectiveness of Instructional Media Based on Interactive CD Learning on Basic Network at Vocational High School : Improving Student Cognitive Ability. ICESST*: 440-444.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Pramanta, F.D., Rohman, A., & Kurniawan, M.R. (2017). Aplikasi Pembelajaran Alat Musik Daerah Gamelan Jawa Berbasis Teknologi Realsense. *Prosiding SENTIA*, 9: 1-83-88.

- Prasetyawan, A. (2016). Pengembangan CD Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Software Camtasia Studio* pada Materi Bilangan Bulat. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(1): 26-35.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Puspita, C.A. & Purwoko, B. (2017). Pengembangan Media CD Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 27 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 7(1): 1-7.
- Rahmawati, L.S. & Suseno. (2016). Pengembangan Buku Panduan Bermain Peran untuk Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2): 8-12.
- Raisal, R., Mering, A., & Sanulita, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Rekorder Soprano melalui Tangga Nada Kromatis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 3(9): 1-14.
- Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Sadiman, A.S. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PTRajaGrafindo Persada.
- Saputra, A. (2017). Pengaruh Penerapan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Bermain Pianika di Kelas VA SDN 28 Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(8): 1-8.
- Saputri, A. & Nelmira, W. (2019). Pengembangan CD Interaktif Berbasis Tutorial Mata Kuliah Gambar Anatomi Mahasiswa Tata Busana Jurusan IKK FPP UNP. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 8(1): 43-49.
- Savitri, F.A. & Setiawan, D. (2018). Pengembangan Buku Menggambar Ilustrasi. *Jurnal Kreatif*, 8(2): 174-179.
- Septiani, A., Syakbaniah, & Mufit, F. (2013). Pengembangan Bahan Ajar CD Interaktif Materi Suhu dan Kalor Berbentuk Powerpoint Materi Suhu dan Kalor Untuk Pembelajaran Fisika Kelas X SMA. *Pillar Of Physics Education*, 2: 49-5.
- Sitorus, M.R., Yensharti, & Sudarman, Y. (2018). Upaya Pemberdayaan Sarana Pada Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 15 Padang. *E-Jurnal Sendratasik*, 7(1): 68-74.

- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. (2012). Problematika Pelaksanaan Pendidikan Seni Musik di Sekolah Kejuruan Non Seni. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 12(1): 87-94.
- Sukarjo & Purnomo. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Konservasi untuk Penguatan Karakter Konservasi dan Meningkatkan Hasil Belajar Pengantar Ilmu Pendidikan di PGSD Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Kreatif*, 8(2): 8-19.
- Sunarni, Ghozali, I., & Indrapraja, D.K. (2015). Peningkatan Hasil Pembelajaran Praktik Pianika dengan Model Pembelajaran Langsung di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4): 1-14.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutarman, A. (2016). Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis Komputer Model CD Interaktif Tutorial untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(1): 81-98.
- Sutigno, E.L., Nurhayati, O.D., & Martono, K.T. (2015). Perancangan Media Pembelajaran Alat Musik Pianika Menggunakan Greenfoot. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 3(1): 36-43.
- Takari, M. (2005). Studi Banding Antara Tangga Nada Pentatonik dan Diatonik. *Etnomusikologi*, 1(1): 1-37.
- Triyatno. (2018). Pendekatan Kebudayaan dalam Penelitian Pendidikan Seni. *Jurnal Imajinasi*, 12(1): 65-76.
- Utomo, U. & Sinaga, S.S. (2009). Pengembangan Materi Pembelajaran Seni Musik Berbasis Seni Budaya Berkonteks Kreatif, Kecakapan Hidup, dan

Menyenangkan bagi Siswa SD/MI. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 9(2): 17-29.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.

Wahyuni, S. (2015). Pengembangan Bahan Ajar IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Prosiding Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika*, 6(1). 300-305.

Wahyuni, S. & Kristianingrum, A. (2008). Meningkatkan Hasil Belajar Kimia dan Peran Aktif Siswa melalui Model PBI dengan Media CD Interaktif. *Jurnal Inovatif Pendidikan Kimia*, 2(1): 199-208.

Wicaksono, H.Y. (2009). Kreativitas dalam Pembelajaran Musik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1): 1-12.

Widodo. (2006). Nuansa Laras Diatonik dalam Macapat Semarang. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 7(1): 80-88.

Winarni & Samadhy, U. (2017). *Developing Guidebook of Asking Questions Based on The Text Contents for The Third Grade Students*. *Jurnal Kreatif*, 8(1): 127-136.

Wulandari, F. R. A., Dewi, N. R., & Akhlis, I. (2013). Pengembangan CD Interaktif Pembelajaran IPA Terpadu Tema Energi dalam Kehidupan untuk Siswa SMP. *Unnes Science Education Journal*, 2(2): 262-268.

Yustiana, T. & Suprayitno. (2018). Pemanfaatan Bahan Alam Biji-Bijian untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Mozaik dalam Tema Kegiatanku di Kelas 1 Sekolah Dasar. *JPGSD*, 6(2): 146-155.